

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang memiliki rentan usia 0-6 tahun. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini ialah anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Masa usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau sering disebut juga dengan masa keemasan (*golden age*) yang menentukan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, akan memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak selanjutnya.

Menurut E. Musya (dalam Wiyani 2016:98) anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Masa usia dini merupakan rentang masa yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung dengan sangat luar biasa.

Kemampuan kognitif pada anak usia dini adalah salah satu hal yang harus diperhatikan karena pada masa inilah anak mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat. Kognitif merupakan suatu proses berfikir yang di gunakan untuk menjelaskan aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan dan

pengolahan informasi Yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masadepan atau semua proses psikologis. Kognitif mempresentasikan satu set fungsi mental yang sangat tinggi.

Kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa-peristiwa. Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, raba, ataupun cium melalui panca indra yang dimilikinya.

Kemampuan kognitif merupakan salah satu bidang pengembangan yang ada di taman kanak-kanak. Kemampuan ini diarahkan agar anak mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-harinya, mengembangkan daya ciptanya dan mengenal kondisi-kondisi yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Menurut Renzulli (dalam Sujiono Dkk 2015 : 1.22) ciri-ciri kemampuan kognitif yaitu antara lain, ingatan baik, perbendaharaan kata baik, penalaran tajam, (berpikir logis, kritis, memahami sebab akibat), daya konsentrasi baik, menguasai banyak bahan tentang banyak topik.

Menurut Pudjiarti (dalam Khadijah 2016 : 31) bahwa kemampuan kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi lingkungan sekitarnya serta kemampuan menggunakan daya ingat dalam menyelesaikan soal-soal sederhana.

Menurut Montoalu (dalam jamaris 2006 : 25) bahwa kemampuan yang diharapkan pada anak usia 5-6 tahun dalam aspek kognitif yaitu mampu untuk berfikir logis kritis dan memberi alasan, memecahkan masalah sederhana dan dapat menemukan sebab akibat. Aspek perkembangan kognitif ini meliputi: (1) Mengelompokkan, memasang benda yang sama yang sejenisnya atau sesuai pasangannya. (2) menyebutkan 7 bentuk seperti lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi

empat, belah ketupat, dan trapezium. (3) membedakan beragam ukuran. (4) menyebutkan bilangan 1-10. (5) mengelompokkan lebih dari 5 warna dan dapat membedakannya

Kemampuan kognitif merupakan dasar dari kemampuan anak untuk berpikir. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan pada ide-ide belajar. Dengan pemberian stimulasi yang tepat di harapkan dapat membantu perkembangan kemampuan kognitif pada anak.

Pemberian stimulasi juga merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. pada masa usia dini merupakan pemberian rangsangan yang baik karena masa ini disebut *golden age*, yaitu 80% kapasitas perkembangan dicapai pada usia ini dan 20% setelah masa *golden age*. Anak yang mendapatkan stimulasi terarah dan teratur akan lebih mudah berkembang. Salah satu cara menstimulasi anak usia dini yaitu dengan cara bermain. Bermain dapat meningkatkan enam aspek perkembangan pada anak salah satunya kognitif. Dalam bermain anak juga dapat melatih kreativitas yang merupakan aspek kecerdasan.

Menurut Garvey (dalam Musfiroh 2016: 1.21), kegiatan bermain dapat mempengaruhi perkembangan enam aspek anak, yakni aspek kesadaran diri (*personal awareness*), emosional, sosial, bahasa, kognitif, dan keterampilan motorik. Sedangkan menurut Moritz Lazarus (dalam Musfiroh 2016: 1.9), anak bermain karena mereka memerlukan penyegaran kembali atau memerlukan energy yang habis digunakan untuk kegiatan rutin sehari-hari. Hal ini mengandung pengertian bahwa apabila tidak bermain anak akan menderita kelesuan akibat ketiadaan penyegaran.

Salah satu kegiatan permainan yang dapat melatih kemampuan kognitif anak yaitu bermain lego. Permainan lego atau permainan bongkar pasang yang terbuat dari plastik yang berbentuk persegi panjang dan bergerigi sehingga dapat disatukan dan dibentuk menjadi rumah, robot, mobil, jembatan, gedung, dan lain-lain. Permainan ini

dapat mendorong pemikiran koordinasi, dan daya cipta anak.

Permainan lego merupakan permainan bongkar pasang yang dapat mengasah kemampuan kognitif anak. seperti menurut Fadilah (2017:89) bahwa bermain lego dapat membantu menstimulasi kreatifitas anak, imajinasi, konsentrasi, dan ketelitian anak. Melalui kegiatan bermain lego diharapkan dapat membantu mengasah perkembangan kognitif anak Dengan mengalami langsung, anak diharapkan lebih semangat belajar, tidak bosan, menyenangkan dan lebih aktif dalam mengembangkan kreativitasnya.

Pada aspek kemampuan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, memecahkan masalah, dan dapat memahami sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Kemampuan kognitif ialah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan memecahkan masalah. Kemampuan kognitif juga akan mempermudah anak untuk menguasai pengetahuan umum yang lebih luas sehingga nantinya ia akan berfungsi secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil papengamatan awal yang dilakukan peneliti di kelompok B TK Kartini Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow, peneliti melihat bahwa kurangnya kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengasa kemampuan kognitif anak serta kurangnya pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) padahal kegiatan-kegiatan yang memanfaatkan alat permainan edukatif seperti lego merupakan salah satu cara untuk mengasa kemampuan kognitif anak usia dini. Dengan memanfaatkan alat permainan edukatif (APE) dalam kegiatan belajar diharapkan anak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan alat permainan edukatif seperti lego diharapkan dapat meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan mengembangkan imajinasi serta kreatifitas anak.

Dari pengamatan diatas maka peneliti mengangkat judul yaitu “Deskripsi

Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain Lego di TK Kartini Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mngondow” untuk mengetahui bagaimana kemampuan kognitif anak dalam kegiatan bermain lego di TK Kartini, Desa Mopusi, Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat di simpulkan identifikasi masalah yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kemampuan kognitif anak usia dini
2. Kurangnya pemanfaatan alat permainan edukatif untuk mengasa kognitif anak usia dini

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti menarik rumusan masalah yaitu. Bagaimana kemampuan kognitif anak usia dini di TK Kartini, Desa Mopusi, Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Deskripsi kemampuan kognitif bagi anak usia dini dalam kegiatan bermain lego di TK Kartini, Desa Mopusi, Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu:

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya betapa pentingnya kemampuan kognitif bagi anak usia dini

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dalam perkembangan anak khususnya dalam aspek kognitif

## 2. Secara praktis

### a. Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas serta dapat menginspirasi para pendidik di sekolah untuk mengadakan program sekolah yang dapat menunjang perkembangan kognitif anak usia dini

### b. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat terutama orang tua agar memahami bahwa perkembangan kognitif anak harus di perhatikan sejak dini

### c. Untuk Perguruan Tinggi

Untuk dijadikan referensi atau bahan bacaan bagi mahasiswa fakultas ilmu pendidikan khususnya bagi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.